

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV TUNA RUNGU DI SLB NEGERI DUMAI

Darta Elina. Hendri Marhadi. Gustimal Witri.
dartaelina@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru**

***Abstract.** This research based on the result of the improvement of IV grade deaf students of SLBN Dumai in Social Science (IPS) subject. From 12 students only 4 students (49.17) passed the minimum completeness criteria which is 60. The formulated problem in this research whether the application of Direct Instruction can improve students' grade in Social Science (IPS) subject of IV grade deaf students in SLBN Dumai. The aim of this research is to improve students' grade in Social Science (IPS) subject with application of Direct Instruction. This research use classroom action research through Direct Instruction at fourth grade deaf students of SLBN Dumai within 12 students. This action was done at April 2014. The initial results, only 4 students or 49.17 achieved minimum completeness criteria (60) and the average value was 49.17. After applying direct instruction in the classroom, at UH I cycle 1, the number of students who passed the minimum completeness criteria increased to 8 students (70.66%) with an average value 70.83. At UH II In the second cycle, the number of students who achieved a minimum completeness criteria also increased to 10 students (83.3%) with an average value was 82.5. Based on these results, it can be concluded that the direct instruction can improve deaf students' achievement in IPS subject. Direct instruction closely matches the Deaf students who have difficulty in communication. It is suggested that classroom teachers should use direct instruction model for teaching and learning activities of deaf students.*

***Key Words:** Direct Instruction, Students' Achievement in Social Science.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV TUNA RUNGU DI SLB NEGERI DUMAI

Darta Elina. Hendri Marhadi. Gustimal Witri.

dartaelina@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada hasil belajar siswa Tunarungu kelas IV SLBN Dumai dalam pelajaran IPS. Dari 12 siswa hanya 4 siswa (49,17) yang lulus kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Tunarungu di SLBN Dumai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran langsung pada siswa tunarungu kelas IV SLBN Dumai dengan 12 siswa. Penelitian ini selesai pada April 2014. Pada hasil awal, hanya 4 siswa atau 49,17 yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 60 dan nilai rata rata siswa sebesar 49,17. Setelah menerapkan model pembelajaran langsung di kelas, di UH I siklus 1, jumlah siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 8 siswa (70,66%) dengan nilai rata rata siswa sebesar 70,83. Dalam UH II siklus II, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum juga meningkat menjadi 10 siswa (83,3%) dengan nilai rata rata siswa sebesar 82,5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Tunarungu. Model pembelajaran langsung sangat cocok dengan siswa Tunarungu yang mempunyai keterbatasan dalam berkomunikasi. Maka disarankan kepada guru kelas untuk menggunakan model pembelajaran langsung dalam kegiatan belajar mengajar siswa Tunarungu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar IPS Siswa

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun dalam sebuah kurikulum. Pada satuan pendidikan SDLB mata pelajaran IPS memuat kajian manusia, tempat dan lingkungan sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi, dan kesejahteraan, keberlanjutan dan perubahan.

Hasil pengamatan di kelas IV jurusan tunarungu SLBN Dumai, Pembelajaran IPS belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa pada materi sebelumnya yang masih rendah yaitu 49,17 artinya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60. Berdasarkan observasi penulis terhadap siswa kelas IV Jurusan Tunarungu SLBN Dumai, diketahui hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tunarungu SLBN Dumai

Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketutasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
12 Siswa	49,17	4 Siswa (33,33%)	8 siswa (66,67%)

Berdasarkan tabel di atas, rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV Tunarungu di SLBN Dumai, disebabkan guru melakukan model pembelajaran kelompok, sehingga siswa tidak dapat memahami materi secara maksimal, bahkan guru kurang dalam penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran khususnya media gambar.

Untuk dapat mengatasi permasalahan belajar ini, maka guru sangat diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan berkualitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Tuna Rungu di SLBN Dumai". Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Tunarungu di SLBN Dumai?" tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkah hasil belajar IPS siswa kelas IV Tunarungu di SLBN Dumai melalui penerapan model pembelajaran langsung. Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan penelitian ini adalah: (1) Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. (2) Bagi Guru, Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar IPS, menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang berkualitas. (3) Bagi Sekolah, dapat meningkatkan profesionalitas guru dan hasil belajar IPS disekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (4) Bagi peneliti, sebagai panduan untuk menerapkan model pembelajaran yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SLBN Dumai dimulai dari bulan Maret sampai April 2014 pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian siswa adalah kelas IV Tunarungu yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri

dari 3 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obeservasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan tindakan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS dikumpulkan melalui ulangan harian, berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH.

Analisis data penelitian ini dilakukan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran. Teknik analisi deskriptif yaitu:

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas belajar guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas siswa

N : Banyaknya indikator (Purwanto, 2007)

Untuk mempermudah dalam menganalisa data, maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru

% interval	Kategori
80-100	Amat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
<60	Kurang Baik

b. Analisis Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Dimana:

S : Nilai yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Nilai maksimal

c. Peningkatan Hasil belajar

Skor test hasil belajar yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Dumai pada siswa kelas IV Jurusan Tunarungu dalam dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit setiap kali pertemuan. Pelaksanaan ujian harian dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu siklus.

a. Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama (Selasa, 18 Maret 2014)

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dari pukul 9.30 – 10. 40 WIB. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas IV Tunarungu dengan jumlah siswa 6 putra dan 6 putri. Di sini peneliti bertindak sebagai observer. Materi yang digunakan adalah mendeskripsikan perkembangan teknologi produksi. Pada kegiatan awal guru memberikan appersepsi. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang teknologi produksi tradisional dan modern, misalnya, “anak-anak, kamu pernah membuat kerupuk pedas?”, “Kamu pernah menggunakan mesin jahit listrik?”. Setelah melakukan appersepsi, guru melanjutkan dengan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase I), kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menyebutkan beberapa contoh teknologi produksi tradisional beserta alat peraganya (gambar pembuatan tahu, orang menenun, orang membajak sawah, dan sebagainya). Kemudian siswa diminta untuk maju satu persatu dan menunjukkan serta menyebutkan teknologi produksi tradisional yang ada pada alat peraga guru.

Kemudian guru memberikan contoh teknologi produksi moderen beserta alat peraganya (gambar mesin produksi mobil, traktor, mainan anak). Beberapa siswa yang belum maju diminta menunjukkan contoh teknologi modern yang ada pada gambar (alat peraga). Berikutnya, guru menjelaskan perbedaan antara teknologi produksi tradisional dengan modern, kurang lebih 15 menit (fase 2).

Setelah itu guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu dan guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LKS kepada siswa. Ketika siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa secara individu, kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 15 menit (fase 3). Setelah selesai mengerjakan LKS siswa yang paling pintar diminta ke depan kelas untuk menuliskan hasil kerjanya, sementara itu, siswa lain memperhatikannya, dan guru langsung mengecek kerja siswa satu persatu (fase 4), kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Guru kemudian memberikan soal latihan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 5 soal. Siswa mengerjakan soal tersebut secara individu dengan tenang dan tertib selama kurang lebih 10 menit (fase 5).

Guru kembali menjelaskan materi pelajaran tersebut kepada siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pelajaran dan memberitahu siswa tentang materi yang akan datang, serta menyuruh siswa untuk membaca buku tentang materi teknologi komunikasi.

b. Pertemuan Kedua (Selasa, 25 Maret 2014)

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 25 Maret 2014 dari pukul 9.30 – 10.40 WIB. Materi yang disampaikan adalah perkembangan teknologi

komunikasi tradisional dan modern. Seluruh siswa hadir mengikuti proses belajar mengajar. Dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus I pertemuan 2 yang berpedoman pada silabus.

Awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan appersepsi dengan menanyakan kepada siswa “apa yang kamu perlukan bila kamu ingin berbicara dengan temanmu yang jauh dari rumahmu?”, diikuti dengan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang ingin diajarkan. Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi komunikasi tradisional dan modern. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru. Kemudian guru mendemonstrasikan media/gambar di depan kelas, setelah itu guru memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjukkan gambar teknologi komunikasi masa lalu.

Kemudian guru menjelaskan komunikasi modern, setelah itu menunjuk siswa lain untuk menunjukkan contoh teknologi komunikasi modern yang ada di media, siswa lain diminta menanggapi. Guru selesai menjelaskan materi pelajaran dan mendemonstrasikan media/alat peraga yang berhubungan dengan materi (fase 2), kemudian guru membagikan LKS dan menjelaskan kepada siswa petunjuk dalam mengerjakan LKS yang telah diberikan guru. Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Saat guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, hanya beberapa siswa yang serius mengerjakan. Siswa yang lainnya berbicara dengan temannya dan ribut di dalam kelas. Setelah kegiatan berakhir, guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya namun, hanya satu orang yang berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya, siswa lainnya tidak berani tampil ke depan kelas. Pada saat siswa membacakan hasil kerjanya, siswa yang lain diminta untuk menanggapi dan memperhatikan temannya membacakan hasil kerjanya (fase 3).

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru mengecek pemahaman siswa yaitu dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan penguatan sesuai dengan materi pelajaran serta soal latihan berupa pilihan ganda sebanyak 5 soal. Kemudian siswa mengerjakan soal tersebut secara individu dengan tenang dan tertib (fase 4). Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi berupa pilihan ganda, guru kembali menjelaskan materi pelajaran tersebut kepada siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran dan guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya (fase 5).

c. Ulangan Harian Siklus I (Selasa, 1 April 2014)

Setelah pertemuan I dan II dilaksanakan maka guru mengadakan ulangan harian. Ulangan harian I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 April 2014 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 12 orang. Soal disediakan oleh guru dalam bentuk pilihan ganda dan dibagikan kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan dengan secara individu tanpa melihat jawaban dari teman sebangkunya atau dari siswa yang lain. Suasana di ruangan kelas ketika ulangan pertama diadakan berlangsung aman dan tenang. Hasil ulangan I diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan pertama. Setelah selesai waktu yang ditentukan siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Hasil UH I dipergunakan untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi “Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi Tradisional dan Modern” yang dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

b. Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama (Selasa, 8 April 2014)

Pelaksanaan tindakan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 pukul 9.30 WIB sampai dengan pukul 10.40 WIB. Pada pertemuan ini, guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah perkembangan teknologi transportasi. Seluruh siswa hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai RPP dengan peneliti sebagai observer yang mengobservasi aktivitas siswa dan guru. Pada pertemuan pertama siklus II ini membahas tentang perkembangan teknologi transportasi tradisional dan modern. Pembelajaran ini berpedoman pada silabus.

Pada kegiatan ini, guru awalnya memberikan appersepsi. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengeluarkan materi yang akan dipelajari misalnya: “Kalian pergi ke sekolah naik apa?”. Setelah appersepsi disampaikan, dilanjutkan dengan guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan (fase 1)

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi transportasi tradisional dan modern. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa sudah banyak memperhatikan bila dibandingkan dengan pertemuan terdahulu. Setelah guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru mendemonstrasikan media/alat peraga di depan kelas, setelah itu guru memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjukkan contoh teknologi transportasi masa lalu, dan siswa lainnya diminta untuk memperhatikan temannya dalam menunjukkan media/alat peraga. Setelah itu, guru menjelaskan materi perkembangan teknologi transportasi modern, dan siswa kemudian diminta untuk menunjukkan contohnya (fase 2).

Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran dan mendemonstrasikan media/alat peraga yang berhubungan dengan materi, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru menjelaskan kepada siswa petunjuk dalam mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru. Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS nya. Dalam mengerjakan LKS, hanya beberapa siswa yang serius mengerjakannya, namun lebih baik bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sehingga lebih banyak yang dapat menyelesaikan tepat waktu. Guru kemudian meminta siswa bergiliran membacakan hasil pekerjaannya. Namun, hanya dua orang yang berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerja mereka dan siswa lainnya tidak berani tampil ke depan kelas. Pada saat siswa membacakan hasil kerja mereka, siswa yang lain diminta untuk menanggapi dan memperhatikan temannya saat membacakan hasil kerjanya (fase 3).

Setelah kegiatan selesai, guru mengecek pemahaman siswa yaitu dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan penguatan sesuai dengan materi pelajaran serta soal latihan berupa pilihan ganda sebanyak 5 soal. Kemudian siswa mengerjakan soal tersebut secara individu dengan suasana kelas yang tertib (fase 4). Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru kembali menjelaskan materi pelajaran tersebut kepada siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan siswa dan guru

menyimpulkan materi pelajaran dan guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya (fase 5).

b. Pertemuan kedua (Selasa, 15 Mei 2014)

Pelaksanaan tindakan kedua siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2014 pukul 9.30 WIB sampai dengan 10.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran langsung. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pengalaman menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi tradisional dan modern. Seluruh siswa hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai RPP dengan peneliti sebagai observer yang mengobservasi aktivitas guru dan siswa.

Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat tentang materi yang akan dipelajari misalnya: “Anak-anak, apakah kamu pernah terlambat ke sekolah karena Sepeda motormu rusak?” Setelah apersepsi disampaikan, guru melanjutkan dengan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang diajarkan (fase 1).

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi tentang pengalaman menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi tradisional dan modern. Kemudian guru menceritakan pengalamannya menaiki sampan ketika masih kecil, setelah itu guru memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya menggunakan teknologi lain. Kemudian siswa saling berebut untuk menceritakan pengalamannya masing-masing. Ketika siswa menceritakan pengalamannya, siswa yang lain menanggapi dengan antusias. Proses pembelajaran ini berjalan dengan sangat menyenangkan (fase 2). Pada saat menceritakan pengalamannya, guru membimbing siswa menyusun kalimat dengan benar (fase 3).

Setelah kegiatan selesai, guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan penguatan sesuai dengan materi pelajaran serta soal latihan berupa essay sebanyak 4 soal. Kemudian siswa mengerjakan soal tersebut secara individu dengan tenang (fase 4). Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru kembali menjelaskan lagi materi pelajaran tersebut kepada siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dan guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya (fase 5).

c. Ulangan Harian II (Selasa, 22 April 2014)

Setelah pertemuan I dan II dilaksanakan maka guru mengadakan ulangan harian. Ulangan harian 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 12 orang, pukul 9.30 WIB sampai pukul 10.40 WIB. Soal disiapkan oleh guru dalam bentuk pilihan ganda dan dibagikan kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan secara individu tanpa melihat jawaban dari teman sebangkunya atau dari siswa lainnya. Suasana kelas ketika ulangan kedua berlangsung aman dan tenang. Hasil ulangan 2 diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan kedua. Setelah waktu yang ditentukan berakhir, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban secara tertib.

Analisis Hasil Tindakan

1. Hasil Belajar IPS Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV Tunarungu Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan analisis hasil belajar IPS siswa yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan cara membandingkan dengan skor dasar. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan		Keterangan
				SD-UH 1	SD-UH 2	
1	Skor Dasar	12	49,17			
2	Siklus 1		70,83	60%		
3	Siklus 2		82,5		83,3%	

Pada tabel 3 skor dasar yang diperoleh siswa dengan rata-rata 49,17. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah menggunakan model pembelajaran kooperatif, yang dianggap kurang sesuai dengan siswa kelas IV Tunarungu. Guru cenderung lebih banyak menerapkan tugas kelompok, dan saat mengajar guru terlalu fokus pada buku pelajaran dan guru tidak menggunakan media/alat peraga terutama media gambar. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas kurang meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dari hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan proses pembelajaran langsung diperoleh rata-rata yaitu 70,83. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II, mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,5. Persentase nilai siswa juga meningkat, dari kategori cukup (66,66%) meningkat ke kategori amat baik (83,3%).

2. Ketuntasan Belajar Siswa

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal, skor dasar, siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV Tunarungu SLBN Dumai dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Ketuntasan secara individu dan klasikal

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Pemahaman Konsep		
			Individu		
			Tuntas	Tidak tuntas	Klasikal
1	Skor Dasar	12	4 (33,33%)	8 (66,66%)	TT
2	Siklus 1	12	8 (66,66%)	4 (33,33%)	T
3	Siklus 2	12	10 (83,33%)	2 (16,66%)	T

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 4 siswa yang tuntas dan 8 orang lainnya tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV Tunarungu SLBN Dumai. Setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I, secara individu 8 orang siswa

(66,66%) tuntas sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (33,33 %). Masih rendahnya angka ketuntasan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa selama proses belajar mengajar, serta guru kurang memahami tahap-tahap yang digunakan pada model pembelajaran langsung. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 12 siswa, yang tidak tuntas hanya 2 orang, hal ini dikarenakan baik guru dan siswa sudah mengerti dan nyaman dengan model pembelajaran langsung, sehingga siswa dapat memfokuskan diri di kelas.

3. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran 6). Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II

Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II				
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	14	15	19	20
Rata – Rata	2, 33	2,5	3, 16	3, 33
Persentase	58, 33%	62,5%	79, 16%	83,33%
Kategori	Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 14 dengan rata-rata 2,33 (58,33%) dengan kategori kurang baik. Pada pertemuan kedua siklus I, skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 15 dengan rata-rata 2,5 (62,5%) dengan kategori cukup. Dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata aktivitas guru meningkat dari siklus I, dengan jumlah 19 dan rata-rata 3,16 (79,16%) dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, rata-rata aktivitas guru meningkat, skor yang diperoleh guru adalah 20 dengan rata-rata 3,3 (83,33%) dan berkategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	Pertemuan Pertama	58, 33%	Kurang baik
	Pertemuan Kedua	62,5%	Cukup
II	Pertemuan Pertama	79, 16%	Baik
	Pertemuan kedua	83,33%	Amat baik

4. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Data hasil observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat dari tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persentase Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)				
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	12	15	17	20
Rata-Rata	2	2,5	2,83	3,33
Persentase	50%	62,5%	70,83%	83,33%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat baik

Dari tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 12 dengan rata-rata 2 (50%) kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa meningkat dari sebelumnya sehingga diperoleh skor sebanyak 15 dengan rata-rata 2,5 (62,5%) dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, proses belajar mengajar saat menggunakan model pembelajaran langsung meningkat dari siklus I, dengan jumlah skor 17 dan rata-rata 2,83 (70,83%) dengan kategori baik. Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa meningkat dengan jumlah skor 20 dengan rata-rata 3,33 (83,33%) kategori amat baik. Peningkatan persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
I	Pertemuan Pertama	50%	Kurang
	Pertemuan Kedua	62,5%	Cukup
II	Pertemuan Pertama	70,83	Baik
	Pertemuan kedua	83,33%	Amat baik

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kualitas model pembelajaran, baik dari aspek guru maupun aspek siswa.

B. Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran langsung merupakan alternatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu model pembelajaran langsung dapat diterapkan pada siswa kelas IV Tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asrori, M. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Esti, W.D.2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Gramedia Widia sarana Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujito. 2012. *Integrasi Pendidikan Karakter*. Jakarta. Direktorat Pembinaan TK-PLK.
- Noor, Muhammad. 2010. *Paikem Gembrot*. Jakarta. PT Multi Kreasi Satu Delapan.
- Purwanto. 2007. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung*. Bandung. Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Innovative-Progresif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Tunarungu dan Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta. Javalitera